

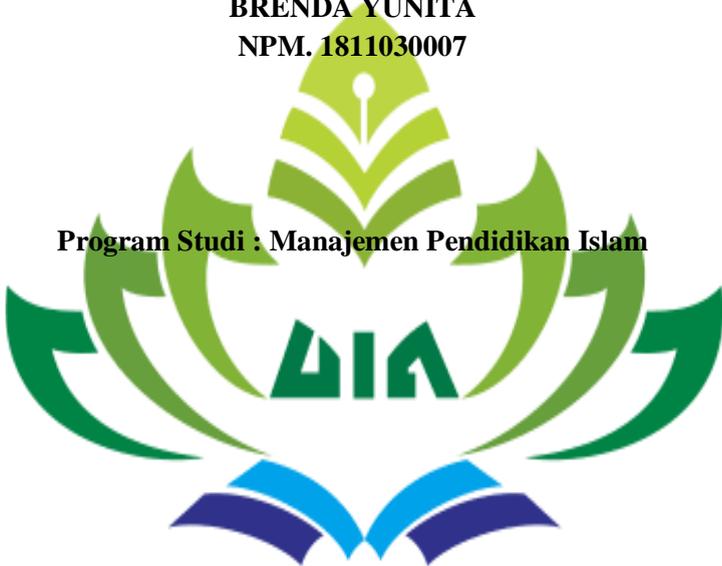
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
PASCA MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
BRENDA YUNITA
NPM. 1811030007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
PASCA MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
BRENDA YUNITA
NPM. 1811030007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam pembuatan suatu karya ilmiah judul adalah suatu hal yang paling utama, agar judul dapat ditafsirkan dengan mudah maka karya ilmiah harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengambil judul tentang “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pasca Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus”. Supaya tidak terjadi kesimpangsiuran serta memudahkan pemahaman tentang karya ilmiah ini maka penulis memberikan beberapa penjelasan tentang judul tersebut, yaitu :

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Ambarita Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan dikelas secara efektif dan efisien.¹ Jadi dapat dikatakan manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 5.

2. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadis adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

3. Covid-19

Covid-19 adalah Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Virus baru yang menyebabkan penyakit pada manusia mulai dari gejala ringan sampai berat dan menyerang gangguan pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas, pneumonia akut, sampai kematian.

4. MAN 1 Tanggamus

MAN 1 Tanggamus merupakan suatu lembaga sekolah madrasah jenjang pendidikan menengah atas yang dikelola oleh yayasan Kementerian Agama dan materi pembelajarannya lebih

dominan keagamaannya. Sekolah ini berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No 11 Pekon Kotabatu Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus Provinsi Lampung Kode Pos 35384.

Sesuai dengan penjelasan yang telah diterangkan diatas maka judul skripsi ini adalah "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pasca Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus" berarti suatu penelitian yang berusaha mengkaji tentang pembelajaran Al-qur'an Hadits pasca masa pandemi akibat wabah Covid-19.

B. Latar Belakang Masalah

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan

bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya pada ayat (3) peraturan pemerintah di atas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi ilabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh asset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, serta pengalaman mereka maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.



Manajemen juga merupakan pengambilan keputusan (*management is decision making*). Hal itu dapat dilihat bagaimana seseorang harus melakukan pekerjaan, misalnya pimpinan harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan suatu organisasi. Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang

² Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84, diakses September 8, 2021, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517/420>.

lain. Adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan dicapai, kemudian menentukan pihak, waktu dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.³

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

دَبَّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ (السجدة: ٥)
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As Sajdah : 05).*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya mengatur dan mengelola pembelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru ataupun pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik, karena baik buruknya proses pembelajaran bergantung pada guru dalam tepat tidaknya ia mengatur pembelajaran dikelas.

³ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014). 4.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur dan tersusun. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash- Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ (الصَّافَّ: ٥)

Artinya:” Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S Ash Shaff ayat 4).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa mengerjakan sesuatu secara teratur dan tersusun merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen, yaitu mengatur, mengelola suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Dalam proses pembelajaran disekolah yang diatata secara formal-struktural untuk mencapai tujuan Pendidikan, didalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, suasana, waktu, dana dan berbagai regulasi. Tugas kepala sekolah adalah memimpin, mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas disekolah. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, melakukan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, tugas siswa untuk aktif belajar. Tenaga kependidikan mendorong seluruh proses pembelajaran, mengelola sejumlah dana secara benar dan bertanggung jawab. Komponen lain yaitu orangtua dan masyarakat yang memiliki kekuatan potensial untuk mendukung seluruh program sekolah, pengendalian dan kontrol dari pihak penyelenggaran Pendidikan.

Jika ditinjau dari perspektif manajemen Pendidikan, maka semua komponen yang disebutkan diatas dinamakan sumberdaya Pendidikan. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yang merupakan sasaran akhir dari program pendidikandisekolah,

maka semua sumberdaya pendidikan tersebut patutlah dikelola secara efektif dan efisien.⁴

Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan. Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. pembelajaran adalah suatu kegiatan mengondisikan lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik tergerak untuk mempelajari sesuatu yang baru dan tergerak melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan pengajar. Pembelajaran di pesantren adalah bagaimana peran ustad dan pengurus pesantren untuk mengatur lingkungan belajarnya agar para santri terdorong untuk belajar demi tercapainya kompetensi lulusan yang ditentukan sebelumnya.

Komponen perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik. Menurut Alben Ambarita, komponen pembelajaran ini merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik. Kepala sekolah diharapkan mampu mengkoordinasikan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran:

1. Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan mid semester.
2. Penyusunan desain pembelajaran peserta didik.
3. Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran.
4. Penilaian sebagai uji kompetensi.
5. Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.⁵

⁴ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559>.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kinerja seorang guru sebagai pengembang segala potensi yang ada pada anak, disebabkan pendidik (guru) adalah seorang yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan lebih banyak disebabkan faktor guru. Dalam dunia pendidikan saat ini, banyak permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah kurangnya profesionalisme guru seperti kurangnya wawasan atau pengetahuan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar atau materi. Selain itu, bahan ajar yang disajikan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan masih banyak lagi yang mungkin tidak kita sadari selama ini.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, mengacu pada prinsip yang telah dikemukakan, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat

⁵ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (Oktober 25, 2017): 17–38, diakses September 8, 2021, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.

dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka berhubungan juga dengan meningkatkan mutu guru, seperti salah satunya adalah guru Al-Qur'an Hadits.

Semenjak adanya virus baru yang berasal dari Wuhan, China, yang biasa disebut dengan Virus Covid-19 atau *Coronavirus Diseases 2019*. Virus ini sangat cepat menyebar dan sangat berbahaya, seperti dapat menimbulkan sesak napas hingga berakibat pada kematian. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali Pendidikan⁶, kegiatan pembelajaran mengalami banyak kendala atau permasalahan.

Menajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representative. peran guru sangat dibutuhkan dalam manage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini,

⁶ Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 395–402, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf>.

baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*).⁷

Dengan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran.

Tabel 1
Indikator Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Tanggamus

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	Ya	Tidak	Keterangan
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		Dari hasil observasi dalam melakukan rancangan kegiatan yang akan
2.	Tersedianya silabus	✓		Dalam melakukan pembelajaran guru
3.	Tersedianya RPP	✓		Guru juga sudah membuat RPP

⁷ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–311, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>.

4.	Tersedianya alat peraga atau media belajar yang relevan	✓		Dalam kegiatan pembelajaran guru menyediakan alat peraga atau media
5.	Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan	✓		Untuk mencatat nilai hasil belajar peserta didik guru
6.	Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti	✓		Absen atau daftar hadir siswa merupakan suatu
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a.	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Meperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		Guru merapihkan tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓		Guru bertanya tentang kesiapan peserta didik ketika akan melakukan
9.	Menjelaskan pentingnya Materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	Guru tidak menjelaskan pentingnya pembelajaran yang
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi	✓		Pembelajaran yang sedang berlangsung dikaitkan dengan materi yang sudah disampaikan

11.	Kejelasan hubungan antara pendahulu dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	Proses pembelajaran dilakukan dengan cara monoton, seperti hanya
b.	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		Guru menguasai materi yang ia berikan, terlihat pada saat
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam	✓		RPP merupakan landasan dalam melakukan pembelajaran, guru
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓		Dalam penyampaian materi, guru menggunakan
15.	Kejelasan dalam memberikan Contoh	✓		Dalam memberikan contoh guru mengaitkan materi dengan kehidupan
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyapaikan bahan ajar	✓		Ketika menerangkan materi yang ada dibuku, guru juga menjelaskan tentang
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon	✓		Ketika siswa bertanya guru selalu mampu menjawab
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	✓		Waktu yang digunakan dalam kegiatan
19.	Ketepatan menggunakan media pembelajaran	✓		Media pembelajaran yang digunakan biasanya adalah

c.	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KB dengan Tepat	✓		Kegiatan penutup yang selalu dilakukan guru adalah menyimpulkan materi dengan cukup singkat, namun mudah dipahami oleh peserta didik.
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru bertanya secara
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		Guru menyuruh peserta didik menghafal ayat
C.	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik		✓	Penampilan atau perilaku siswa tidak dilakukan penilaian
24.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		Penguasaan pengetahuan merupakan hal
25.	Penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu		✓	Guru kurang memperhatikan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan peserta didik dikelas, guru

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 agustus 2021 yang ditujukan kepada ibu Zainani selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus. Dalam

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa indikator yang tidak terlaksana seperti ketika melaksanakan kegiatan belajar guru tidak menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, kurangnya kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran, penyampaian pelajaran kurang menarik. Serta dalam penilaian hasil pembelajaran guru hanya menilai dari kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi, dan tidak melakukan penilaian terhadap prilaku serta ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan atau tugas tertentu. Permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran adalah waktu dalam melakukan proses pembelajaran menjadi lebih singkat jadi guru harus lebih cermat dalam mengalokasikan waktu hal ini disebabkan oleh penyebaran wabah covid-19.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pasca Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus. Dari fokus tersebut maka penulis membuat beberapa sub fokus, sebagai berikut :

3 indikator dalam manajemen pembelajaran menurut teori Rusman

1. Perencanaan pembelajaran .
2. Pelaksanaan pembelajaran .
3. Evaluasi/ Penilaian hasil pembelajaran selama pembelajaran.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus ?

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2018).3.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus ?

E. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus.
3. Mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa manfaat, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran, agar dapat dijadikan pedoman dan masukan supaya dalam melaksanakan pembelajaran jauh menjadi lebih baik.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa pada masa pandemi covid-19.

- c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran saat ini, supaya

tetap aktif dan semangat belajar walaupun proses belajar dilakukan secara bergantian.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu memberi informasi tentang pengetahuan dan menambah wawasan untuk peneliti sebagai calon tenaga kependidikan tentang manajemen pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara guru dalam mengatur pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Buna'i dengan judul Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MAN Pamekasan. Dengan hasil penelitian, 1) Di MAN Pamekasan, guru-guru yang mengajar al-Qur'an Hadits sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. 2) Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan dapat terlaksana dengan baik. 3) Para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan baik.⁹
2. Jurnal yang ditulis oleh Endang Listiyani, dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI, 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas

⁹ Buna'i, "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MAN Pamekasan," *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2012): 158-193, <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/617>.

keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan 3) Penilaian pembelajaran PAI pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian, ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.¹⁰

3. Jurnal yang ditulis oleh Miswar Harahap dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaannya secara profesional,, pelaksanaannya bervariasi, unik, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, selanjutnya dievaluasi secara autentik, sedangkan pengawasan tetap dilaksanakan oleh kepala madrasah dan kasi penmad Tapsel berupa pemeriksaan perangkat pembelajaran dan supervisi kelas dengan baik.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fatoni dan Moh. Turmudi dengan judul Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di Mts Negeri 1 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural; jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus; 2) pelaksanaan pembelajaran menerapkan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, namun yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan dan saling menghargai tanpa mencari perbedaan; 3) Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan model evaluasi dengan memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, dan yang

¹⁰ Endang Listiyani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang," *Educational Management* 1, no. 1 (2012): 46–53, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63/54>.

¹¹ Miswar Harahap, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia," *Studi Multidisipliner* 6, no. 2 (2019): 111–126, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/multid/article/view/2089>.

lebih ditekankan dalam pendidikan agama Islam adalah ranah afektif.¹²

5. Jurnal yang ditulis oleh oleh Ahmad Qomarudin, Muhammad Hanif, Ach. Faisol dengan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Malang. Dengan hasil penelitian 1) Perencanaan manajemen kelas terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: a) Siswa dimotivasi agar konsentrasi pada pelajaran, b) Siswa dikondisikan untuk siap belajar di kelas, c) Diberi stimulus agar aktif di kelas, d) Ruang kelas cukup yang memadai, e) Tempat duduk dibuat bervariasi, f) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, g) Penggunaan media disesuaikan dengan materi ajar yang akan di sajikan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, buku pegangan guru, LKS, LCD dan proyektor, h) Pola interaksi yang komunikatif dan edukatif. 3) Evaluasi manajemen kelas yang digunakan terdiri dari: a) Perencanaan evaluasi, meliputi; tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar dan membuat soal, b) Pelaksanaan evaluasi, meliputi; sumatif dan formatif dalam bentuk kinerja, portofolio, lisan dan tulis, c) Mengelola data, meliputi; menskor, kunci jawaban, kunci scoring dan pedoman konservasi.¹³

Persamaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama

¹² Bagus Fatoni dan Moh Turmudi, "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTS Negeri 1 Kediri," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 251–260, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/716>.

¹³ Ahmad Qomarudin, Muhammad Hanif, dan Ach Faisol, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 65–71, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3256>.

meneliti tentang manajemen pembelajaran yang terdiri dari, perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan pada saat mewabahnya atau setelah mewabahnya pandemi covid-19, lokasi tempat penelitian, serta pada bidang pelajarannya.

H. Metode Penelitian

Beberapa macam tentang metode penelitian :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan baru agar lebih kompleks, lebih terperinci, dan agar lebih mudah dipahami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari latar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan suatu hal yang sedang terjadi dan dengan menggunakan beberapa langkah atau proses.¹⁴ Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Biasanya berkaitan dengan masalah sosial berdasarkan keadaan yang sebenarnya.¹⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menguraikan atau memaparkan suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi. Penelitian ini hanya fokus kepada permasalahan yang benar-benar terjadi dan semabaimana mestinya pada saat melakukan penelitian.¹⁶ penelitian yang bersifat deskriptif lebih sering melakukan analisa terhadap suatu permasalahan. Penelitian juga termasuk dalam penelitian lapangan, karna penelitian ini terjun langsung kelapangan atau lokasi tempat penelitian yang ingin penulis teliti. Dalam penelitian kualitatif terjun kelapangan langsung merupakan suatu tindakan yang memang harus dilakukan agar

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018). 8

¹⁵ Ibid.,9.

¹⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019). 49.

pada saat melakukan pengumpulan data mendapat informasi yang lebih jelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah yang dirancang sebelum melakukan penelitian. dalam hal ini penulis merancang beberapa desain :

- a. Proses perencaan, penulis merencanakan dimana tempat diadakannya penelitian serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat akan melakukan penelitian.
- b. Kedua, melaksanakan penelitian, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu wakakurikulum, tenaga pendidik, serta peserta didik.
- c. Ketiga, setelah proses wawancara selesai maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian disalah satu lembaga sekolah yaitu di MAN 1 Tanggamus yang terletak di jalan Ir. H. Juanda No. 11, desa Kota Batu, Kec Kota Agung, kab. Tanggamus, Lampung. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melibatkan beberapa sumber yaitu, Wakakurikulum, tenaga pendidik Al-Qur'an Hadits dan peserta didik.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data pada kasus tentang pembelajaran jarak jauh terhadap mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19, maka penulis menggunakan beberapa prosedur :

a. Observasi

Teknik ini digunakan apabila penulis meneliti tentang kegiatan manusia, cara kerjanya, kasus-kasus tentang alam, dan lain sebagainya yang bisa langsung diteliti. Jadi observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung dengan objek yang ingin diteliti.¹⁷ Observasi ini dilakukan dengan observasi

¹⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 148.

terstruktur, yaitu observasi yang sebelumnya telah direncanakan secara teratur mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati, siapa objek atau subjek yang akan diamati, dan menentukan lokasi tempat pengamatan, setelah menentukan hal-hal tersebut barulah penulis melakukan penelitian.¹⁸ Metode ini dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung tentang kasus terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits pasca masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan atau diuraikan ketika sedang mewawancarai atau setelah wawancara dilakukan untuk dilakukan proses wawancara berikutnya.¹⁹ Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mengumpulkan beberapa pertanyaan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara, penulis mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung kepada objek yang ingin diwawancarai, penulis menyiapkan perekam suara melalui telepon, agar data yang didapat lebih mudah dipahami dan dapat diuraikan dengan jelas. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus. Wawancara ini ditujukan kepada wakakurikulum, tenaga pengajar Al-Qur'an Hadits, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau file yang sudah tersedia, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang ada

¹⁸ Ibid., 150.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 21.

kaitannya dengan kajian yang akan diteliti, seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan lain, foto-foto dan sebagainya. Metode ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Data yang didapat berupa

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya atau cara pengolahan data yang didapat dari hasil pengamatan atau wawancara menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Dengan memilih bagian mana yang penting dan akan dipelajari dan merumuskan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan penulis dalam menganalisa data yaitu, reduksi data, paparan/penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian, sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi Data Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan uraian singkat dari data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teks naratif yaitu teks yang bersifat penyusun kata yang berstruktur yang mudah dipahami pembaca.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat tidak bersifat lama atau dapat berubah jika didapatkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam proses pengumpulan data berikutnya. Jika data yang didapat bertambah maka kesimpulanpun akan semakin lengkap, dengan demikian kesimpulan selalu berubah selama penelitian masih berlangsung hingga akhir penelitian dan tercapainya kesimpulan akhir.

6. Uji Keabsahan Data (Trianggulasi)

Trianggulasi merupakan teknik penggabungan dari data-data yang didapat. Terdapat trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

a. Trianggulasi Sumber

Dilakukan dengan cara melihat data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan data tentang pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas, maka pengumpulan data dan pengujian yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru Al-Qur'an Hadits, wakakurikulum dan siswa. Data yang diperoleh dari ketiga sumber ini kemudian dijabarkan, dikelompokkan, mana pemikiran yang sejenis dan berbeda. Data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian meminta kesepakatan dari ketiga sumber data.

b. Trianggulasi Teknik

Dilakukan dalam pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang didapat melalui wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika data dari hasil ketiga pengecekan berbeda, maka penulis melakukan diskusi lanjut dengan sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, Riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab skripsi ini yang memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab 1 samapi V.

BAB I Pendahuluan. Merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III Deskripsi objek penelitian. Berisi tentang gambaran umum objek tempat penelitian, serta penyajian fakta dan data penelitian berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV Analisis penelitian. Terdapat analisis data penelitian, dan temuan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup. Berisi tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pendapat beberapa ahli mengenai Batasan manajemen yang amat berbeda,

- 1) John D. Millett membatasi manajemen “*is the process of directing and facilitating the of people organized in formall groups to achieve a desired goal*”. Suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja dari seorang atasan kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- 2) James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan Batasan manajemen “*management in the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*”. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).
- 3) Paul Harsey dan Kenneth H. Blancard memberikan Batasan “*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*”. Manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan Bersama individua tau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰
- 4) George F. Terry manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 1-2.

yang dilakukan untuk menentukan dan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang sumber-sumber daya lainnya.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Menurut Anthony sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, sampai *controlling* dalam studi manajemen,²² dijelaskan :

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Kauffman mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Sedangkan menurut Uno perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Perencanaan sangat diperlukan, misalnya masa yang akan datang tidak dapat dideskripsikan secara pasti, namun demikian kita perlu mengestimasi kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan dengan membaca kecenderungan dimasa kini. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyar: 18, yaitu:²⁴

²¹ Noer Rohman dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Jakarta Timur: Madani, 2017). 2.

²² Ibid. 67.

²³ Ibid. 26-27.

²⁴ Ibid. 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ (الحشر: ١٨)
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Quraish Shihab menyebutkan bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan ayat yang berkaitan dengan konsep ‘perencanaan’, kalimat “*waltandzur’ nafsumma qoddamat lighod*” mempunyai makna bahwasanya manusia sejatinya mempersiapkan dan merencanakan segala hal yang menyertainya selama hidup di dunia, untuk memperoleh kenikmatan atau tujuan yang diinginkannya.²⁵

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kondisi dan lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan.²⁶

Pengorganisasian adalah seperangkat kegiatan yang diterapkan untuk membangun hubungan fungsional antar komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya adalah pendelegasian pekerjaan, pengelompokan,

²⁵ Darusalam A. Tajang dan Zulfikar A., “Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar,” *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 1, no. 2 (2020): 103–115, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16503/_1.

²⁶ Rohman dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. 43.

pengaitan dan penentuan tugas individu, metode kerja, wewenang dan tanggung jawab secara tepat.²⁷

Allah SWT dalam Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana Allah melakukan pengorganisasian setelah melakukan perencanaan dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat Surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ (٥) (السَّجْدَةُ ٤-٥)
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dalam ayat diatas sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari) kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada dilangit dan dibumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.²⁸

3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap staf dapat melaksanakan

²⁷ Ahmad Mardalis, Imron Rosyadi, dan Muhammad Sholahuddin, “Fungsi Manajemen dalam Islam,” *Urecol: University Research Colloquium* 2017 6, no. 1 (2017): 147–150, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/download/1483/743/>.

²⁸ Rohman dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. 45.

kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.²⁹

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Smith menyatakan bahwa “*Controlling*” sering diterjemahkan pula dengan pengendalian, termasuk didalamnya pengertian rencana-rencana dan norma-norma yang mendasarkan pada maksud dan tujuan manajerial, dimana norma-norma ini dapat berupa kuota, target maupun pedoman pengukuran hasil kerja nyata terhadap yang ditetapkan.³⁰

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Degeng pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.³¹ Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses di mana lingkungan individu secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut Sumiati dan Asra dinyatakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan.³²

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan antar guru dan murid dengan upaya perubahan tingkah laku agar lebih baik, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan.

²⁹ Ibid. 56.

³⁰ Ibid. 67.

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2016). 2.

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016). 27.

Hal penting dalam proses belajar mengajar pada dasarnya hanya terdiri atas tiga hal, antara lain: (1) bagaimana anak belajar, (2) apa tujuan utama mengajar, (3) bagaimana menjadi guru yang efektif.³³

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴

Pendapat beberapa ahli tentang arti media

- a) Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya, buku, film, kaset dan lain sebagainya.
- b) Heinich dan kawan-kawan menjelaskan bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang menghantar informasi antara sumber dan penerima.³⁵
- c) Schramm mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.³⁶
- d) Samsudin menyatakan bahwa media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari suatu pihak ke pihak lain.³⁷

³³ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 47.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 3.

³⁵ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 119.

³⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 122.

³⁷ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas, 2016). 3.

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah untuk dipahami. Misalnya buku, papan tulis, gambar, video atau lain sebagainya.

Sudjana dan Rivai mengemukakan pendapat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa;
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya mencapai dan menguasai tujuan pembelajaran;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga;
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Menurut Nasution media yang digunakan selama proses pembelajaran berdasarkan pengklasifikasian yang digambarkan para ahli maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokannya:

- a) Papan tulis
- b) Multimedia
- c) Computer
- d) Film atau gambar
- e) Proyektor transparansi
- f) Media audio.³⁸

³⁸ Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. 121-122.

3. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Ardiansyah manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁹

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang melalui penggunaan berbagai fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya suatu interaksi antara peserta didik, dengan lingkungan belajarnya dengan tujuan perubahan tingkah laku yang bersifat konstruktif pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁰

b. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

a) Silabus

³⁹ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.5

⁴⁰ Fitrah Maulana Adri dan Muhammad Giatman, "Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning" 6, no. 1 (2021): 110–118, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/875/640>.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pengembangan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar, meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah

SD/MI : 28 peserta didik

SMP/MTs : 32 peserta didik

SMA/MA : 32 peserta didik

SMK/MAK : 32 peserta didik

Beban Kerja Minimal Guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Buku Teks Pelajaran

Pengelolaan Kelas

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

Kegiatan Pendahuluan : Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan penutup Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁴¹

B. Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

1. Pengertian Al-Qur'an-Hadis

Menurut Ali Al-Shabuni, Al-Qur'an adalah: Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang penghabisan dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf,

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.4-13.

disampaikan kepada kita secara mutawatir, membecanya adalah ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Naas.⁴² Pada abad ke-2 Hijriah terjadi perkembangan pada tanda-tanda didalam Al-Qur'an, seperti lambing akhir ayat; serta tanda wakaf, *juz* dan *hizb*.⁴³

Rahman berpendapat bahwa bagian penting yang harus masuk dalam mempelajari pesan-pesan Al-Qur'an secara keseluruhan sebagai pesan yang menyatu adalah mempelajarinya lengkap dengan latar belakangnya. Dan yang paing enting adalah kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.⁴⁴

Pengertian hadis yang dikemukakan Moh Erfan Soebahar yaitu teks bertuliskan Arab yang menyampaikan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai materi hadis, dapat berupa apa-apa yang pernah disabdakan atau dikatakan Nabi Muhammad SAW (*qauluhu*), dilaksanakan Nabi (*fi'luhu*), disetujui atau disepakati Rasul (*taqriruhu*), serta informasi yang disampaikan para sahabat tentang sifat-sifat Nabi (*hammiyyah*).⁴⁵

Berbagai penjelasan Rasulullah SAW. atas Al-Qur'an dan berbagai persoalan kehidupan umat Islam lain yang tidak dikomodir oleh Al-Qur'an, maka dimuat dalam hadis dan/atau sunnah yang sangat berperan dalam kehidupan umat Islam awal. Pijakan umat pada generasi sesudah Rasulullah SAW adalah terletak pada pengganti Rasulullah.

⁴² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 233.

⁴³ Panji Adam, *Hukum Islam (Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi di Indonesia)* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020). 85.

⁴⁴ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 149.

⁴⁵ Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. 234.

Keberadaan hadis terus dijaga oleh sahabat dan generasi sesudahnya.⁴⁶

Al-Qur'an-Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di suatu Madrasah. Al-Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qu'an dan Hadis dengan benar, serta hapalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan. Menurut Achmad Luthfi Pendidikan Al-Qur'an-Hadis di madrasah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Namun secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan *ahlaqul qarimah* dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an-Hadis merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di suatu Lembaga sekolah madrasah, Al-Qur'an-Hadis mencakup pembelajaran tentang memahami dan mempelajari Al-Quran dan Hadis, serta dalam pembentukan kepribadian atau karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dapat dipilah menjadi dua kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

⁴⁶ Hasani Ahmad Said, *Studi Islam I: Kajian Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 38.

⁴⁷ Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. 233-236.

Tujuan umum mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis merujuk pada pendapat Ahmad Tafsir yaitu;

Pertama, tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek *knowing*). Pendidik atau guru harus memiliki tugas untuk mengupayakan kepada siswanya agar mengetahui suatu konsep. Siswa diajar agar tahu bahwa Al-Fatihah itu merupakan bagian penting dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Guru mengajarkan tentang makna Al-Fatihah, jumlah ayatnya, dan dikota mana surat tersebut diturunkan.

Kedua, terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (disebut sebagai aspek *doing*). Siswa diajar untuk menghafalkan dan membaca surat Al-Fatihah dengan mengikuti sang guru untuk melafalkan ayat-ayat dari surat Al-Fatihah. Apabila guru yakin bahwa siswa-siswanya telah benar-benar terampil dalam membaca dan melafalkan surat Al-Fatihah, maka tercapailah tujuan pembelajaran aspek *doing*.

Ketiga, melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (disebut aspek *being*). Konsep itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Dalam contoh diatas, dalam berbagai kesempatan ia gemar untuk membaca Al-Fatihah inilah tujuan pengajaran aspek *being*.

Achmad Luthfi memberikan pendapat bahwa ketika mengajarkan aspek *knowing* dan *doing* guru melaksanakan pembelajarannya sangat berhasil, tetapi banyak diantara mereka yang gagal dalam aspek *being*. Pada tingkat kognitif yakni teori dan praktiknya guru dapat membuat siswanya menguasai aspek tersebut, tetapi guru kesulitan untuk mengontrol pengetahuan siswanya tersebut untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Khusus

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Lampiran 3a, yakni tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di madrasah terdiri dari :

- 1) Memeberikan kemampuan dasar kemampuan kepada siswa dalam membeaca, menulis, membeasakan dan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis;
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
- 3) Membina dan membimbing prilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dijelaskan dalam PMA RI No 2 Tahun 2008 Lampiran 3a bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hapalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orangtua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal saleh.⁴⁸

⁴⁸ Ibid. 237-240.

C. COVID-19 (coronavirus disease 2019)

1. Pengertian dan Asal Mula Covid--19

Coronavirus merupakan virus yang berasal dari keluarga Coronaviridae dengan diameter 65 -125 Nm. Pada 7 Januari 2020 Ilmuwan China dengan cepat mengisolasi Coronavirus /SARS-CoV-2 dari seorang pasien dalam waktu singkat dan melakukan sekuensing genom dari SARS-CoV-2. Hasilnya menunjukkan bahwa urutan genom SARS-CoV-2 memiliki keidentikan 96,2% dengan kelelawar CoV RaTG13, dengan 79,5% identitas untuk SARS-CoV. Kelelawar diduga sebagai inang asal virus, dan SARSCoV-2 dapat ditularkan dari kelelawar ke manusia. SARS-CoV-2 menggunakan enzim pengonversi angiotensin 2 (ACE2), yaitu reseptor yang sama dengan SARS-CoV untuk menginfeksi manusia.

Virion S-glycoprotein pada permukaan coronavirus dapat menempel pada reseptor ACE2 pada permukaan sel manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa virus corona dapat menyerang manusia. Hingga kini, virus terus menyebar di lebih dari 100 negara di dunia. Penyebaran virus dari manusia ke manusia terjadi karena melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, baik terkena batuk, bersin, atau aerosol. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Covid-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia, sehingga diperlukan pembatasan sosial dan langkah-langkah kesehatan masyarakat untuk mengendalikan penyebaran penyakit secara cepat. Langkah-langkah tersebut meliputi isolasi, karantina dan pembatasan sosial.⁴⁹

Virus Corona Atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Yurianto dan

⁴⁹ Wahyu Dwi Nugroho et al., "Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia," *Jurnal of Bionursing* 2, no. 2 (2020): 101–112, <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>.

Bambang Wibowo,2020. Dewi, 2020 menyatakan : Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat.*Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Usman & Aswar, 2020, Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Dapat disimpulkan diatas bahwa covid-19 adalah Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Virus baru yang menyebabkan penyakit pada manusia mulai dari gejala ringan sampai berat dan menyerang gangguan pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas, pneumonia akut, sampai kematian. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁵⁰

⁵⁰ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.

China was the first country affected by the pandemic of 2019 novel coronavirus disease (Covid-19), caused by severe acute respiratory syndrome corona virus.⁵¹ China adalah negara pertama yang terkena pandemi penyakit virus corona baru 2019 Covid-19, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah akibat virus corona.

The Coronavirus pandemic has affected educational systems worldwide, leading to the widespread closure of schools in the affected countries. As of 28th March, 2020, over 1.7 billion learners were out of school due to schools not in session because of the pandemic. According to UNESCO monitoring, over 100 countries have implemented nationwide closure, impacting nearly 90% of the world's student population. (UNESCO, COVID-19 Educational Disruption and Response, 2020). School closure does not only affect students, teachers, and families, but have far-reaching economic and societal consequences, (Lindzon, 2020).⁵² Pandemi virus corona telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, hingga penutupan sekolah secara luas di negara-negara yang terkena dampak. Pada 28 Maret 2020 lebih dari 1,7 miliar peserta didik tidak bersekolah karena sekolah tidak dalam sesi karena pandemi. Menurut pemantauan UNESCO, lebih dari 100 negara telah menerapkannya penutupan nasional, berdampak pada hampir 90% populasi siswa dunia. (UNESCO, Gangguan dan Tanggapan Pendidikan COVID-19, 2020). Dampak penutupan sekolah tidak hanya mempengaruhi siswa, guru, dan keluarga, tetapi

⁵¹ Lu Dong dan Jennifer Bouey, "Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China," *Emerging Infectious Diseases* 26, no. 7 (2020): 1616–1618, https://wwwnc.cdc.gov/eid/article/26/7/20-0407_article.

⁵² Owusu Fordjour, Koomson, dan Hanson, "European Journal of Education Studies THE IMPACT OF COVID-19 ON LEARNING -," *European Journal of Education Studies* 7, no. 3 (2020): 88–101, <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/3000/5638>.

berdampak pada jangkauan ekonomi dan sosial yang menurun. (Lindzon, 2020).

2. Dampak dari Corona Virus Disease 2019

Munculnya wabah ini membuat seluruh aktivitas diluar rumah terhenti, perekonomian menjadi lumpuh, transportasi, kesehatan dan pendidikan turut terkena dampaknya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan sebagai pencegahan penyebaran virus dengan memberlakukan Pembatasan Skala Besar (PSBB). Seluruh aktivitas dibatasi, jaga jarak dalam berkomunikasi (*social distancing*) dan melakukan kegiatan bekerja dan belajar cukup dirumah saja. Kementerian pendidikan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁵³

Di Indonesia penyebaran virus ini semakin meluas dan semakin meningkatnya kasus kematian. Situasi ini berdampak pada berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, keamanan, kesejahteraan masyarakat, termasuk pendidikan. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu Presiden juga telah Menetapkan Keputusan Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam penyebaran Coronan Virus Disese 2019 sebagai Bencana Nasional sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam penanganan Covid-19.⁵⁴

Merebaknya virus ini menimbulkan dampak yang besar, baik dari segi perekonomian, industri maupun pendidikan. Wabah virus ini menular dengan sangat cepat keberbagai negara di dunia. *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi dunia saat

⁵³ Kelas Guru Menulis Batch 3, *Mendidik Dimasa Pandemi* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2020). 25.

⁵⁴ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021). 1.

ini. Akibat menyebarnya virus ini pemerintah memutuskan beberapa kebijakan, antara lain, yakni gerakan *social distancing*, gerakan bekerja dan beribadah dirumah, *online learning* (pembelajaran online), serta PSBB (pembatasan sosial bersekala besar). Kegiatan pendidikan yang biasanya dilakukan dengan pertemuan tatap muka dikelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain sebagainya menjadi terganggu.⁵⁵

3. Gejala Infeksi Virus Covid-19

Menurut Center for Disease Control USA Tandra Kriteria klinis infeksi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat pernah kontak dengan pasien covid-19 (yang dikonfirmasi dengan laboratorium) dalam 14 hari terakhir.
- b. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat baru datang dari provinsi Hubei, Cina, dalam 14 hari terakhir.
- c. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah hingga perlu rawat inap di rumah sakit disertai riwayat datang dari daratan Cina dalam 14 hari terakhir.

4. Langkah-langkah Umum Pencegahan Infeksi Pernapasan Virus

Menurut Tandra langkah-langkah umum untuk pencegahan infeksi pernapasan virus meliputi:

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air,
- b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan.
- c. Jauhi kontak dengan orang yang sakit.
- d. Orang sakit harus tinggal istirahat di rumah.
- e. Batuk dan bersin harus ditutup dengan tisu

⁵⁵ Hadion Wijoyo et al., *Evektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). 17.

- f. Benda dan permukaan yang sering disentuh harus dibersihkan dan di desinfeksi secara teratur.⁵⁶

D. Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

*The spread of Corona Virus Disease or COVID-19 presents enormous problems and challenges for Indonesian National Education where the government encourages social distancing and physical distancing to avoid the spread of COVID-19, which has been increasingly widespread in Indonesia. government policies allow educators to be more innovative in developing more combinations of online learning based on technological developments in the era of the industrial revolution 4.0. Mixing online learning and teaching in the industrial revolution 4.0 requires good and on-target learning management. Learning and teaching require the role of the teacher as a learning designer to provide learners with new and exciting experiences. There are at least three steps in designing a learning activity; planning, implementing, and evaluating.*⁵⁷ Penyebaran Corona Virus Disease atau COVID-19 sangat besar permasalahan dan tantangan Pendidikan Nasional Indonesia dimana pemerintah himbau social distancing dan physical distancing untuk menghindari penyebaran COVID 19 yang semakin marak di Indonesia. Kebijakan pemerintah memungkinkan pendidik untuk lebih inovatif dalam mengembangkan lebih banyak kombinasi online pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi di era industri revolusi 4.0. Memadukan pembelajaran dan pengajaran online dalam revolusi industri 4.0 membutuhkan manajemen pembelajaran yang baik dan tepat sasaran. Belajar dan mengajar membutuhkan peran guru sebagai perancang pembelajaran untuk

⁵⁶ Abidin, Hudaya, dan Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19."

⁵⁷ Muhyidin Yahya et al., "Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 85–98, <https://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/tarib/article/view/2505/1495>.

membekali peserta didik dengan hal-hal baru dan pengalaman yang menarik. Setidaknya ada tiga langkah dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

SE. Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19), SK. Dirjen Pendis No. 3063 Tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020, SK. Dirjen Pendis No. 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2020/2021, dan SK. Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merencanakan untuk kembali membuka kegiatan sekolah di masa pandemi Covid-19. Rancangan ini akan landing di bulan Juli atau awal tahun ajaran baru 2020/2021. Diaktifkannya lembaga pendidikan di masa New Normal ini merupakan ide dan wacana baru di dunia pendidikan, karena dunia pendidikan adalah instansi yang memobilisasi masa yang jumlahnya sangat besar dan masif.⁵⁸

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam hal ini guru merupakan peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa

⁵⁸ Saifulloh dan Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–311. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>.

ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁵⁹

Komunikasi yang dibangun guru dalam suatu proses pembelajaran hendaknya bukan komunikasi satu arah, dari guru ke peserta didik. Akan tetapi, komunikasi yang dibangun dari dua arah, komunikasi dari peserta didik dan begitu pula sebaliknya, bahkan multi arah, sehingga menimbulkan perubahan perilaku peserta didik, baik yang berdimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁰

Menurut Fahrial Dalam proses pembelajaran daya tarik perlu dimiliki agar dapat menarik siswa kedalam proses pembelajaran, untuk dapat memunculkan daya tarik pada proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat, unik dan memberikan kemudahan pada pada siswa saat proses pembelajaran.

Menurut suci ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa : a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai; b. Membangkitkan minat siswa. Dapat dilakukan dengan cara, 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi; c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa; e. Berikan penilaian.⁶¹

Student learning outcomes in the school that are consisted of the cognitive, affective and psychomotor competencies are more dominantly determined by the teacher in school. Therefore, the quality of teachers' work is positively correlated with the quality of graduates from

⁵⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 77-78.

⁶⁰ Das Salirawati, *Smart Teaching : Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 55.

⁶¹ Wijoyo et al., *Evektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. 2.

different levels and types of education. Hasil belajar siswa di sekolah yang terdiri dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor lebih dominan ditentukan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, kualitas kerja guru berkorelasi positif dengan kualitas lulusan dari berbagai jenjang dan jenis pendidikan.⁶²



⁶² Mathias Gemnafle, Simon Petrus Waimuri, dan John Rafafy Batlolona, “Organizational Climate of the School and Teacher Performance Improvement in the 21 st Century,” *Jurnal Sains dan Penelitian Internasional (IJSR)* 7, no. 2 (2019): 119–126, 10.21275/ART20179865.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani. “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Adam, Panji. *Hukum Islam (Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi di Indonesia)*. Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020.
- Adri, Fitrah Maulana, dan Muhammad Giatman. “Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning” 6, no. 1 (2021): 110–118. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/875/640>.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Batch 3, Kelas Guru Menulis. *Mendidik Dimasa Pandemi*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2020.
- Buna’i. “Manajemen Pembelajaran Al Qur’an Hadits Di MAN Pamekasan.” *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2012): 158–193. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/617>.
- Dong, Lu, dan Jennifer Bouey. “Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China.” *Emerging Infectious Diseases* 26, no. 7 (2020): 1616–1618. https://wwwnc.cdc.gov/eid/article/26/7/20-0407_article.
- Erwinsyah, Alfian. “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84. Diakses September 8, 2021. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517/420>.

- Fatoni, Bagus, dan Moh Turmudi. "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTS Negeri 1 Kediri." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 251–260. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/716>.
- Fordjour, Owusu, Koomson, dan Hanson. "European Journal of Education Studies The Impact Of Covid-19 On Learning -." *European Journal of Education Studies* 7, no. 3 (2020): 88–101. <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/3000/5638>.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559>.
- Gemnafle, Mathias, Simon Petrus Waimuri, dan John Rafafy Batlolona. "Organizational Climate of the School and Teacher Performance Improvement in the 21 st Century." *Jurnal Sains dan Penelitian Internasional (IJSR)* 7, no. 2 (2019): 119–126. 10.21275/ART20179865.
- Harahap, Miswar. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia." *Studi Multidisipliner* 6, no. 2 (2019): 111–126. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/multid/article/view/2089>.
- Listiyani, Endang. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang." *Educational Management* 1, no. 1 (2012): 46–53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63/54>.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mardalis, Ahmad, Imron Rosyadi, dan Muhammad Sholahuddin. "Fungsi Manajemen dalam Islam." *Urecol: University Research Colloquium 2017* 6, no. 1 (2017): 147–150. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/download/1483/743/>.
- Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusyidiyah. *Desain Pembelajaran*

- Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ngabidin, Minhajul. *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Nugroho, Wahyu Dwi, Wulandari Indah C, S T Alanish, Nur Istiqomah, dan Intan Cahyasari. "Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia." *Jurnal of Bionursing* 2, no. 2 (2020): 101–112. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>.
- Nurdin, Syafruddin, dan Andriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (Oktober 25, 2017): 17–38. Diakses September 8, 2021. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.
- Qomarudin, Ahmad, Muhammad Hanif, dan Ach Faisol. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 65–71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3256>.
- Rohman, Noer, dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta Timur: Madani, 2017.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Said, Hasani Ahmad. *Studi Islam I: Kajian Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–311.
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching : Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Syah, Rizqon H. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 395–402.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf>.
- Tajang, Darusalam A., dan Zulfikar A. “Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar.” *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 1, no. 2 (2020): 103–115.
http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16503/_1.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2016.
- Wiarso, Giri. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas, 2016.
- Wijoyo, Hadion, Dini Haryati, Irjus Indrawan, Mahdayeni, Marzuki, dan Vitha VRahmadhani. *Evektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yahya, Muhyidin, Maftuhati Maftuhati, Abdul Hayyi Mustofa, dan

Zakiyah Arifa. "Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 85–98. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/2505/1495>.

